

## ABSTRAK

**Zahrotul Madina, 210104010026.** Peran Penggunaan Media Sosial Dalam Mengatasi Gejala *Homesickness* Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing I Armiah S.I.P.,M.Si, dan Pembimbing II Najla Amaly, S.Ikom, M.Med.Kom. Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. 2025

**Kata Kunci:** Peran Media Sosial, *Homesickness*, Mahasiswa Perantau, Adaptasi, *Uses and Gratifications*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *homesickness* yang umum dialami oleh mahasiswa perantau, khususnya mahasiswa tahun pertama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Gejala *homesickness* seperti rasa rindu, cemas, dan kesepian dapat mengganggu proses adaptasi dan kesejahteraan emosional mahasiswa. Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan untuk mengatasi tekanan emosional tersebut. Media sosial memungkinkan mahasiswa tetap terhubung dengan keluarga, teman, serta lingkungan sosialnya, sehingga berpotensi membantu mereka melewati masa transisi di tempat baru. Berdasarkan hal ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui peran penggunaan media sosial dalam mengatasi gejala *homesickness* pada mahasiswa perantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan terdiri dari sembilan mahasiswa perantau angkatan 2023 yang mengalami gejala *homesickness*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube berperan penting dalam memenuhi lima kategori kebutuhan menurut teori *Uses and Gratifications*: kebutuhan kognitif, afektif, integrasi sosial, identitas pribadi, dan pelepasan. Mahasiswa menggunakan media sosial untuk komunikasi, hiburan, motivasi, dan membangun jaringan sosial baru. Media sosial terbukti menjadi strategi *coping* yang efektif dalam mengatasi tekanan emosional, meskipun tetap diperlukan keseimbangan dengan interaksi nyata agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan.